



**ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR EKONOMI DAN FAKTOR TEKNIS  
TERHADAP PENDAPATAN JAGAL SAPI DAN JAGAL BABI  
DI RPH PENGGARON KOTA SEMARANG**

*(The Analyze of Economical and Technical Factor of the Incoming Between Cattle-Slaughtering and Pigs-Slaughtering in Slaughterhouses Penggaron Semarang)*

**Y. Hidayatulloh, E. Prasetyo, dan K. Budiraharjo**

Fakultas Peternakan dan pertanian Universitas Diponegoro Semarang

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profitabilitas dan hubungan antara jumlah karkas, jumlah ternak yang dipotong, harga beli ternak hidup dan biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan jagal sapi serta pendapatan jagal babi di RPH Penggaron Kota Semarang dan mengetahui perbedaan pendapatan pada jagal sapi dan jagal babi di RPH Penggaron Kota Semarang. Untuk mengetahui hubungan jumlah karkas, jumlah ternak yang dipotong, biaya beli ternak hidup, dan biaya tidak tetap selain biayabeli ternak hidup dengan pendapatan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara pendapatan jagal sapi dengan jagal babi menggunakan *Independent Sample t Test*

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan jagal sapi di RPH Penggaron sebesar Rp. 138.897.137 dengan rata-rata pemotongan sebanyak 87,5 ekor per bulan dan profitabilitas sebesar 15,38 % dan rata – rata pendapatan jagal babi sebesar Rp. 73.584.996 dengan rata-rata jumlah pemotongan sebanyak 29 ekor per bulan dan profitabilitas sebesar 91,27 Pada jagal sapi ada hubunga yang sangat kuat antara jumlah karkas, jumlah ternak yang di potong, harga beli ternak hidup dan biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan. Pada jagal babi terdapat hubungan yang sangat kuat antara harga beli ternak hidup, hubungan yang kuat pada biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan. Sedangkan jumlah karkas dan ternak yang dipotong tidak berhubungan dengan pendapatan. Pada uji *Independent sample t-test* untuk menguji perbedaan pendapatan jagal sapi dan jagal babi didapatka hasil bahwa pendapatan jagal sapi dan jagal babi itu berbeda nyata

Kata kunci : pendapatan; jagal sapi; jagal babi

**ABSTRACT**

This researching was conducted to determine the context of profitability between the number of carcasses, the number of cattle slaughtered, the price of cattle which is still alive and variable costs besides the price of cattle which is still alive with incoming of cattle slaughterer and slaughterer of pigs in the slaughterhouse income in Penggaron Semarang and to know the differences between income on

cattle slaughterer and pig slaughterer in slaughterhouses Penggaron Semarang. To determine the context of the number of carcasses, the number of cattle slaughtered, the price of cattle which is still alive, and variable costs besides the cattle which is still alive using the Spearman Rank correlation. While to know the difference between revenue cattle slaughtering and pigs slaughtering are using independent sample t test

The results showed the incoming average of cattle slaughterer in the cattle slaughtering Penggaron Rp. 138,897,137 with an average of partition as many as 87.5 birds per month and profitability of 15.38% and average - the incoming average of pig slaughtering Rp. 73,584,996 with an average amount of cutting as many as 29 fish per month and profitability at 91.27 the cattle slaughterhouse there is a very strong correlation between the number of carcasses, the number of cattle slaughtered, the price of cattle which is still alive and variable costs besides the price of cattle which is still alive with incoming. In the pig slaughtering there was a strong correlation strong relationships on variable costs other than the cost of buying cattle live on. While the number of cattle slaughtered and carcass are not related with incoming. At trial of Independent at sample t-test to make a n incoming test between cattle slaughtering and pigs slaughtering turn out totally

Keywords: income; Cattle-Slaughtering; pigs-Slaughtering

## **PENDAHULUAN**

Daging merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang mempunyai nilai gizi tinggi. Daging banyak mengandung protein, lemak, mineral, air, vitamin dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan manusia, sehingga banyak dikonsumsi manusia. Selain hal tersebut di atas daging merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroorganisme apabila penanganannya pasca produksi kurang higienis atau keadaan ternak yang sakit. Daging yang baik untuk dikonsumsi adalah daging yang higienis dan bebas dari penyakit serta berasal dari ternak yang bebas dari penyakit.

Usaha pemotongan, penjualan daging sapi dan daging babi yang dilakukan oleh jagal merupakan subsistem kegiatan Agribisnis (Suryanto, 2006). Salah satu usaha di bidang peternakan termasuk jagal memerlukan pasar sebagai tempat tujuan akhir usahanya. Suatu usaha harus menghasilkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut diperlukan kesinambungan pasar sebagai tempat untuk menjual dagangannya. Jagal yang bertindak sebagai Lembaga perantara pemasaran mempunyai peranan penting dalam pemasaran daging sapi dan babi. Menurut Kotler (1997), lembaga perantara adalah badan usaha atau individu yang menyelenggarakan pemasaran, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen kepada konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lain. Lembaga perantara ini berfungsi untuk menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen semaksimal mungkin. Jagal yang berfungsi menyampaikan produk atau daging (sapi dan babi) kepada konsumen juga sebagai pedagang

perantara. Keuntungan jagal diperoleh berdasarkan besar kecilnya jumlah daging yang dibeli oleh konsumen, serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pemasaran berlangsung.

## **MATERI DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di RPH Penggaron, Kota Semarang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa RPH merupakan tempat pemotongan resmi serta banyaknya jagal sapi dan jagal babi, dan banyaknya transaksi penjualan daging yang terjadi, yaitu di RPH Penggaron Kota Semarang. Penentuan responden dengan menggunakan metode “*Sensus*” yaitu semua jagal sapi dan jagal babi yang ada di RPH Penggaron kota Penggaron yang berjumlah 32 orang dimana 16 orang sebagai jagal sapi dan 16 orang lagi sebagai jagal babi dipilih sebagai responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Untuk mengetahui hubungan jumlah karkas, jumlah ternak yang dipotong, biaya beli ternak hidup, dan biaya tidak tetap selain biayabeli ternak hidup dengan pendapatan menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan antara pendapatan jagal sapi dengan jagal babi menggunakan *Independent Sample t Test*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah semua jagal sapi dan jagal babi yang memotong ternaknya di RPH Penggaron Kota Semarang. Jumlah responden berdasarkan umur, pendidikan dan pengalaman berdagang dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa umur rata-rata jagal sapi di RPH Penggaron berusia produktif yaitu diatas usia 50 tahun. Menurut pendapat Tjiptoherijanto (1995), umur produktif seorang adalah 15 – 64 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata hanya lulusan SD dan semua jagal di RPH Penggaron semuanya mempunyai pengalaman berdagang lebih dari 20 tahun hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (1989), bahwa kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, kesehatan dan faktor alam.

Tabel 2. Jumlah Responden Jagal Sapi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pengalaman Berdagang

no	Identitas	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Jagal Sapi		
	Usia (tahun)		
	20-50	2	12,5
	>50	14	87,5
	Jumlah	16	100
2	Tingkat pendidikan		
	SD	8	50
	SMP	5	31,25
	SMA	3	18,75
	Jumlah	16	100
3	Pengalaman berdagang		
	5-19 tahun	-	0
	> 20 tahun	16	100
	Jumlah	16	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia diatas 50 tahun. Usia dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam usaha ini.

Tabel 3. Jumlah Responden Jagal Babi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Pengalaman Berdagang

No	Identitas	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Jagal babi		
	Usia (tahun)		
	20-50	4	25
	>50	12	75
	Jumlah	16	100
2	Tingkat pendidikan		
	SD	4	25
	SMP	5	31,25
	SMA	7	43,75
	Jumlah	16	100
3	Pengalaman berdagang		
	5-19 tahun	2	12,5
	> 20 tahun	14	87,5
	Jumlah	16	100

Hal ini sesuai dengan pendapat Hernanto (1989), bahwa kemampuan kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, kesehatan dan faktor alam. Pendidikan responden sebagian besar lulusan SMA, 5 orang lulus SMP dan 4 orang hanay lulusan SD. Hal ini dapat berpengaruh terhadap penghasilan para jagal. Rata-rata jagal di RPH Penggaron merupakan usaha yang telah dijalankan secara turun-temurun, sehingga para jagal tidak kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan dari para konsumen. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pengalaman dari jagal babi yang lebih dari 20 tahun tidak lagi diragukan kemampuannya dalam berdagang, karena telah lama berada dalam lingkungan bisnis jagal ini selama bertahun-tahun.

### **Biaya Produksi**

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan biaya tersebut dapat dipergunakan (Rianto dan Purbowati, 2009). Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh jagal sapi adalah Rp. 12.603.752 sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh jagal babi sebesar Rp. 4.852.514 perbulan. Biaya tetap yang paling besar di keluarkan oleh jagal adalah biaya tenaga kerja dimana untuk jagal sapi adalah sebesar Rp. 7.125.000 dengan prosentase 56,67 % sedangkan untuk jagal babi adalah sebesar Rp. 2700.000 dengan prosentase 55,77 %sedangkan biaya biaya tetap yang paling sedikit di keluarkan oleh jagal adalh biaya pajak dimana untuk jagal sapi adalah Rp. 3.487 dengan persentase 0,03 %, sedangkan untuk jagal babi adalah sebesar Rp. 9.300 dengan persentase sebesar 0,07 %.

Tabel 4. Biaya Tetap (per bulan)

No	Komponen	Jagal Sapi		Jagal Babi	
		Rp	%	Rp	%
1	Penyusutan	575.264	4,50	777.276	16,01
2	Retribusi	4.900.000	38,80	1.365.938	28,15
3	Pajak	3.487	0,03	9300	0,07
4	Tenaga Kerja	7.125.000	56,67	2.700.000	55,77
	Jumlah	12.609.564	100	4.852.514	100

#### **Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dilihat dari volume produksi berubah sesuai dengan volume produksi. Jika volume produksi naik maka naiknya biaya tidak tetap, sedangkan apabila volume produksi turun maka turunkan biaya biaya tidak tetap

(Sigit, 1982). Biaya tidak tetap yang di keluarkan oleh jagal di RPH Penggaron adalah biaya pembelian bahan baku, kemasan, air, listrik, telepon dan biaya transportasi. Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh jagal sapi sebesar Rp. 890.473.719, sedangkan rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh jagal babi sebesar Rp. 75.768.375. Biaya tidak tetap yang paling besar dikeluarkan jagal adalah biaya pembelian bahan baku, pada jagal sapi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku adalah sebesar Rp. 886.679.969 dengan persentase 99,6%. Sedangkan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh jagal babi adalah sebesar Rp. 73.235.250 dengan persentase 96,6 %. Biaya tidak tetap yang paling kecil dikeluarkan jagal adalah biaya listrik dan air dimana biaya listrik dan air yang dikeluarkan jagal sapi adalah sebesar Rp. 156.250 dengan persentase 0,01%, sedangkan biaya listrik dan air yang dikeluarkan oleh jagal babi adalah sebesar Rp. 255.000 dengan persentase 0,3%. Biaya tidak tetap dalam usaha pemasaran daging sapi dan daging babi harus tercukupi, karena jika tidak tercukupi usaha jagal ini akan mengalami kemacetan. Besarnya biaya tidak tetap antara jagal berbeda-beda, hal ini sesuai dengan jumlah daging yang terjual.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap (per bulan)

No	Komponen	Jagal Sapi		Jagal Babi	
		Rp	%	Rp	%
1	Bahan baku	886.679.969	99,6	73.235.250	96,6
2	Kemasan	712.500	0,08	440.625	0,6
3	Listrik dan air	156.250	0,01	255.000	0,3
4	Telepon	487.500	0,04	337.500	0,5
5	Transportasi	2.437.500	0,27	1.500.000	2,0
	Jumlah	890.473.719	100	75.788.375	100

### **Penerimaan**

Penerimaan merupakan perkalian dengan harga. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan akan sangat tergantung pada total hasil peternakan (Rasyaf, 1995). Penerimaan yang diterima oleh jagal didapat dari jumlah karkas dikalikan dengan harga daging per kg dimana harga untuk daging sapi adalah Rp. 66.000 per kg dan Rp. 60.000 per kg untuk daging babi.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Jagal Sapi dan Jagal Babi di RPH Penggaron

No	Jagal	Karkas (kg)	Penjualan karkas (Rp)	Jeroan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Jagal sapi	16.084	1.061.539.875	14.932.206	1.076.472.081
2	Jagal babi	2.497	149.805.000	14.210.938	164.015.938

Penerimaan rata-rata jagal sapi adalah sebesar Rp. 1.076.472.081 perbulan, ini jauh lebih besar dari pada rata-rata penerimaan jagal babi yang hanya Rp. 164.015.938 perbulan. Penerimaan yang diterima oleh jagal sapi dan jagal babi itu berbeda hal ini dikarenakan jumlah karkas sapi lebih besar 16.084 kg daripada jumlah karkas babi yang hanya 2.497 kg. Hasil ini di peroleh berdasarkan banyaknya daging yang terjual selama satu bulan.

### **Pendapatan**

Pendapatan jagal di RPH Penggaron diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan pajak. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2002), bahwa pendapatan diperoleh dari semua biaya variable dan biaya tetap.

Table 7. Rata-rata Penerimaan, Pendapatan dan Provitabilitas Jagal Sapi dan Jagal Babi di RPH Penggaron

No	Komponen	Jagal Sapi	Jagal Babi
1	Penerimaan (Rp)	1.076.472.081	164.015.938
2	Biaya Produksi (Rp)	903.077.470	80.620.889
3	Pendapatan Kotor (Rp) (1 - 2)	173.394.611	83.395.048
4	Pajak (PPH) (Rp)	34.497.478	9.810.052
5	Pendapatan Bersih (Rp) (3 - 4)	138.897.137	73.584.996
6	Profitabilitas	15,38 %	91.27 %

Rata-rata pendapatan bersih per bulan jagal sapi adalah sebesar Rp. 138.897.137 sedangkan rata-rata pendapatan jagal babi adalah sebesar Rp. 73.584.996. pendapatn bersih yang diterima oleh jagal sapi jauh lebih besar dari apa yang di terima oleh jagal babi, hal ini dikarenakan pada jagal sapi lebih banyak menjual karkas sehingga penerimaan yang diterima jagal sapi lebih lebih besar, sedangkan untuk jagal babi karkas yang terjual hanya sedikit sehingga penerimaan yang diterima oleh jagal babi juga sedikit.

### **Profitabilitas**

Nilai rata-rata profitabilitas pada jagal sapi adalah sebesar 15,38 %, sedangkan nilai rata-rata provitabilitas jagal babi adalah sebesar 91,27 %. nilai ini diperoleh dari perhitungan laba bersih dibagi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dan dikalikan dengan 100%. Nilai profitabilitas yang didapat oleh jagal sapi lebih kecil daripada yang diterima oleh jagal babi, hal ini dikarenakan pada jagal sapi biaya produksi yang di keluarkan jauh lebih besar daripada biaya produksi yang di keluarkan jagal babi. Tingkat profitabilitas pada jagal sapi dan jagal babi dapat dilihat pada Tabel 4 di atas. Besarnya nilai rata-rata profitabilitas pada jagal sapi sebesar

15,58 %, dan nilai rata-rata profitabilitas jagal babi sebesar 91,27 %. Nilai profitabilitas tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga deposito BNI ataupun Mandiri periode September 2012 yaitu sebesar 4,35%. Suku bunga yang digunakan dalam analisis ini bukan suku bunga kredit melainkan suku bunga deposito bank dikarenakan para jagal menggunakan modal sendiri dalam usahanya.

## Uji Korelasi

### Uji Korelasi *Rank Spearman* Pada Jagal Sapi

Uji statistik koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ), digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal (Iqbal, 2004). Uji statistik koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ), digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah karkas, jumlah ternak yang dipotong, harga beli ternak hidup dan biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan. Hasil Uji Analisis *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Table 8. Hasil Uji Analisis Korelasi *Rank Spearman* terhadap Pendapatan jagal Sapi

No	Koefisien	Nilai Koefisien	Signifikansi	Hubungan
1	Jumlah Karkas	0,976	0,000**	Sangat Kuat
2	Jumlah Ternak Yang di Potong	0,935	0,000**	Sangat Kuat
3	Harga Beli Ternak Hidup	0,968	0,000**	Sangat Kuat
4	Biaya Tidak Tetap	0,872	0,000**	Sangat Kuat

Pada tabel analisis korelasi *Rank Spearman* bahwa jumlah karkas mempunyai koefisien korelasi 0,976 signifikansi 0,000 artinya jumlah karkas secara signifikan berhubungan sangat kuat dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah, semakin tinggi jumlah karkas, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima jagal, atau juga sebaliknya semakin rendah jumlah karkas, semakin rendah pula pendapatan yang diterima oleh jagal. Rata-rata Jumlah karkas para jagal sapi di RPH Penggaron sebanyak 16.084 kg setiap bulannya, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 138.897.137 per bulan.

Pada tabel analisis korelasi *Rank Spearman* bahwa jumlah ternak yang dipotong memiliki nilai korelasi 0,935 signifikansi 0,000 artinya jumlah ternak yang dipotong secara signifikan berhubungan sangat kuat dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel. Hubungan positif ditunjukkan apabila jumlah pemotongan meningkat, maka semakin meningkat pula pendapatan yang diterima jagal. Rata-rata jumlah ternak sapi yang dipotong oleh

setiap jagal di RPH Penggaron adalah sebanyak 88 ekor per bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 138.897.137 per bulan.

Pada tabel analisis *Rank Spearman* nilai korelasi untuk harga beli ternak hidup sebesar 0,968 signifikansi 0,000. nilai tersebut memiliki arti secara signifikan bahwa harga beli ternak hidup berhubungan sangat kuat dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah, dimana semakin meningkat biaya yang di keluarkan oleh jagal untuk membeli ternak hidup maka semakin meningkat pendapatan yang diterima oleh para jagal. Rata-rata jumlah biaya yang di keluarkan untuk membeli ternak hidup oleh setiap jagal adalah sebesar Rp. 886.679.969 per bulan dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 138.897.137 per bulan.

Nilai signifikansi yang di dapat dari analisis korelasi *Rank Spearman* untuk biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup adalah sebesar 0,872 signifikansi 0,000. Nilai tersebut berarti biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup secara signifikan berhubungan sangat kuat dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah, semakin meningkat biaya tidak tetap selain biaya beli ternak yang di keluarkan semakin meningkat pula pendapatan yang diterima oleh jagal sapi, begitu pula sebaliknya semakin rendah biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup yang di keluarkan maka semakin rendah pula pendapatan yang diterima oleh para jagal sapi. Rata-rata jumlah biaya tidak tetap selain biaya beli ternak yang di keluarkan setiap jagal adalah sebesar Rp. 3.793.750 per bulan, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 138.897.137 per bulan.

### **Uji Korelasi *Rank Spearman* Pada Jagal Babi**

Uji statistik koefisien korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ), digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah karkas, jumlah ternak yang dipotong, harga beli ternak hidup dan biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan. Hasil Uji Analisis *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 9 .

Table 9. Hasil Uji Analisis Korelasi *Rank Spearman* Terhadap Pendapatan Jagal Babi

No	Koefisien	Nilai Koefisien	Signifikansi	Hubungan
1	Jumlah Karkas	0,088	0,745 <sup>ns</sup>	Tidak ada Hubungan
2	Jumlah Ternak Yang di Potong	0,092	0,735 <sup>ns</sup>	Tidak ada Hubungan
3	Harga Beli Ternak Hidup	0,985	0,000 <sup>**</sup>	Sangat Kuat
4	Biaya Tidak Tetap	0,656	0,006 <sup>**</sup>	Kuat

Pada tabel analisis korelasi *Rank Spearman* bahwa jumlah karkas mempunyai koefisien korelasi 0,08876 signifikansi 0,745 artinya jumlah karkas secara signifikan

berhubungan sangat lemah dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah, semakin tinggi jumlah karkas, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima jagal, atau juga sebaliknya semakin rendah jumlah karkas, semakin rendah pula pendapatan yang diterima oleh jagal. Rata-rata Jumlah karkas para jagal babi di RPH Penggaron sebanyak 2497 kg setiap bulannya, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 73.584.996 per bulan.

Pada tabel analisis korelasi *Rank Spearman* untuk jagal babi, bahwa jumlah ternak yang dipotong memiliki nilai korelasi 0,092 signifikansi 0,735 artinya jumlah ternak yang dipotong secara signifikan berhubungan sangat lemah dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel. Hubungan positif ditunjukkan apabila jumlah pemotongan meningkat, maka semakin meningkat pula pendapatan yang diterima jagal. Rata-rata jumlah ternak sapi yang dipotong oleh setiap jagal di RPH Penggaron adalah sebanyak 29 ekor per bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 73.584.996 per bulan.

Pada tabel analisis *Rank Spearman* nilai korelasi untuk harga beli ternak hidup sebesar 0,985 signifikansi 0,000. nilai tersebut memiliki arti secara signifikan bahwa harga beli ternak hidup berhubungan sangat kuat dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah, dimana semakin meningkat biaya yang dikeluarkan oleh jagal untuk membeli ternak hidup maka semakin meningkat pendapatan yang diterima oleh para jagal, begitu pula sebaliknya semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh para jagal maka semakin rendah pula pendapatan yang diterima oleh para jagal. Rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli ternak hidup oleh setiap jagal adalah sebesar Rp. 73.235.250 per bulan dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 73.584.996 per bulan.

Nilai signifikansi yang di dapat dari analisis korelasi *Rank Spearman* untuk biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup adalah sebesar 0,656 signifikansi 0,006. Nilai tersebut berarti biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup secara signifikan berhubungan kuat dengan pendapatan. Angka positif menunjukkan hubungan searah, semakin meningkat biaya tidak tetap selain biaya beli ternak yang di dikeluarkan semakin meningkat pula pendapatan yang diterima oleh jagal sapi, begitu pula sebaliknya semakin rendah biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup yang dikeluarkan maka semakin rendah pula pendapatan yang diterima oleh para jagal sapi. Rata-rata jumlah biaya tidak tetap selain biaya beli ternak yang di dikeluarkan setiap jagal adalah sebesar Rp. 2.533.125 per bulan, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 73.584.996 per bulan.

### **Uji Independent Sample t Test**

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan jagal sapi dan jagal babi di gunakan uji *Independent Sample t Test*. Analisis pendapatan secara statistik menggunakan uji t. Uji t yang digunakan adalah *Independent Sample t-test* dengan menggunakan SPSS 16. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan usaha jagal sapi berbeda

dengan pendapatan jagal babi di RPH Penggaron. Hasil dari perhitungan tersebut nilai signifikansi t hitung dapat dilihat pada Tabel 7.

Table 10. uji *Independent Sample t-test*

No	Jagal	N	Mean	Std. deviation	T	df	Sig(2-tailed)
1	Jagal sapi	16	1.3890E8	8.30822E7			
2	Jagal babi	16	7.3585E7	4.83859E7			
Equal variances not assumed					2,717	24,125	0,030

Berdasarkan Tabel 7 ada perbedaan pendapatan yang nyata antara jagal sapi dan jagal babi di RPH Penggaron Kota Semarang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan jagal sapi di RPH Penggaron sebesar Rp. 138.897.137 dengan rata-rata pemotongan sebanyak 87,5 ekor per bulan dan profitabilitas sebesar 15,38 % dan rata-rata pendapatan jagal babi sebesar Rp. 73.584.996 dengan rata-rata jumlah pemotongan sebanyak 29 ekor per bulan dan profitabilitas sebesar 91,27 Pada jagal sapi ada hubungan yang sangat kuat antara jumlah karkas, jumlah ternak yang di potong, harga beli ternak hidup dan biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan. Pada jagal babi terdapat hubungan yang sangat kuat antara harga beli ternak hidup, hubungan yang kuat pada biaya tidak tetap selain biaya beli ternak hidup dengan pendapatan. Sedangkan jumlah karkas dan ternak yang dipotong tidak berhubungan dengan pendapatan. Pada uji *Independent sample t-test* untuk menguji perbedaan pendapatan jagal sapi dan jagal babi didapatkan hasil bahwa pendapatan jagal sapi dan jagal babi itu berbeda nyata

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RPH Penggaron disarankan para jagal dapat meningkatkan pendapatannya dengan memperbesar pembelian ternak. Para jagal juga diharapkan lebih memperhatikan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga penerimaan yang didapat bias lebih besar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani, Institut Pertanian Bogor, Bogor  
Iqbal, H. 2004. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Bumi Aksara, Jakarta

- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid Kedua. PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2002. Manajemen Peternakan Ayam broiler. Cetakan V. Penebar Swadaya, Jakarta
- Rianto, E dan E. Purbowati. 2009. Pedoman Lengkap Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sigit, S. 1982. Pengantar Ekonomi Perusahaan Praktis. Armunita, Yogyakarta
- Suryanto, B. 2006. Profitabilitas Usaha Jagal Sapi di Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah. J indon. Trop. Anim. Agric. 184 – 188
- Tjiptoherijanto, P. 1995. Arah Kebijakan Makro Pemerintah Dalam Mengantisipasi Pasar Global. Makalah disampaikan pada seminar Bisnis STIEIPWI, Jakarta